

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media menjadi sarana informasi yang dibutuhkan masyarakat. Tujuannya memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dari skala terbatas hingga melibatkan siapa saja. Salah satunya, surat kabar yang masih memiliki peranan penting dalam pengantar pesan. Setiap informasi yang dimuat dapat diketahui, dirasakan, bahkan mengubah sikap dan pola berpikir masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi.

Satu hal pokok yang pembaca tuntut setiap kali membaca surat kabar adalah, bahwa setiap jurnalis media massa cetak, harus mampu menulis karya-karya mereka dan menyajikan berita-beritanya, esai-esainya, hingga karangan khasnya, dengan sungguh baik, variatif, berciri tajam dan mendalam, berkarakter bahasa yang lugas, fakta yang benar, serta tulisan atau karya yang sungguh terpercaya, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi dengan baik.

Di dalam surat kabar sendiri, Mondry (2008: 26) menyebutkan ada tiga komponen dalam media yaitu berita, opini (editorial, artikel, surat pembaca, pojok, karikatur), dan iklan. Berita sendiri ditulis berdasarkan fakta dan kejadian yang sesuai. Sedangkan, opini merupakan informasi yang diperoleh dipadukan dengan pendapat penulis.

Maka, dalam tiga komponen di atas, jenis opini pers editorial menjadi objek penelitian yang dipilih penulis. Untuk itu, media Indonesia diyakini sebagai salah satu surat kabar yang menyampaikan informasi, pendapatnya, atau sikapnya yang tertuang di dalam rubrik editorial atau tajuk rencana.

Penulis memilih media ini karena memberikan dan menyediakan berita secara akurat dengan fakta yang kredibel. Editorial Media Indonesia berupaya menjadi jendela penghubung nurani masyarakat dengan jiwa-jiwa para pemimpin negeri, para pembuat kebijakan, dan para pelayanan publik. Kelebihannya, konsisten tampil di halaman depan berdampingan dengan berita utama. Penempatan tidak urung membawa keasyikan tersendiri bagi pembaca untuk segera mengetahui sikap tentang persoalan yang terjadi. Dalam pengungkapannya pun, Koespradono (2010:4), mengungkapkan sering kali gaya bahasa yang dipakai media Indonesia tidak konotatif, berani, tegas, lugas, terus terang, dan humoris guna memberikan rasa semangat dalam memerangi permasalahan.

Editorial sendiri adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media pers bersangkutan secara keseluruhan sebagai suatu lembaga penerbitan berkala (Sumadiria, 2005:7).

Sikap atau pendapat resmi dari redaksi menjadi gambaran bagaimana media tersebut memberikan pandangan atas jati diri yang telah mereka buat dalam visi dan misi masing-masing. Maka dari itu, dalam editorial atau tajuk rencana sangat

dibutuhkan tim penulis yang memang peka dan handal dalam berargumentasi, cenderung melihat kelebihan yang ditonjolkan dengan kelemahan yang berusaha diredamkan.

Media Indonesia membahas isu yang menyeret Freddy Budiman perihal pemberantasan narkoba dan hukuman mati yang tak hentinya menjadi buah bibir di masyarakat. Narkoba menjadi salah satu bumerang pada suatu negara. Negara memang harus memberikan jalan keluar memerangi narkoba yang diatur dalam UU No.35 Tahun 2009.

Editorial media Indonesia sendiri mengeluarkan sikap yang tak setuju atas narkoba yang dapat kita lihat dalam edisi berjudul “*Pelajaran dari Pengakuan Freddy*” tanggal 02 Agustus 2016.

*Jika Indonesia tak ingin menjadi surga bagi para pengedar dan pemakai narkoba, harus ada pembenahan dalam pelaksanaan pemberantasan narkoba mulai sekarang dan masa mendatang. Perang narkoba harus dilakukan dengan sangat serius karena grafik pengguna narkoba di negeri ini terus meningkat.*

Disisi lain, editorial pun memandang ketidaksetujuannya terhadap hukuman mati yang dijadikan hukuman jera. Hal ini dapat kita lihat kembali dalam editorial berjudul “*Mempertimbangkan Hukuman Mati*” (30 Juli 2016) yang diuraikan sebagai berikut;

*Hukuman mati dinilai tidak memiliki efek jera, serta gagal menurunkan angka kejahatan. Hukuman mati juga dipersepsikan tidak dapat dibenarkan secara moral, bahkan melanggar hak asasi manusia (HAM). Apalagi, dasar dari hukuman mati tersebut sekadar pembalasan dendam atau anggapan bahwa hukuman harus setimpal dengan kejahatan pelakunya.*

Menurut Arba'i (2012:66-67) dalam bukunya berjudul *Aku Menolak Hukuman Mati* dijelaskan tujuan hukuman mati berdasarkan teori yang bersifat preventif-intimidatif dan yang sekaligus represif-depresif, yaitu upaya untuk mengembalikan rasa keadilan masyarakat. Dikatakan bahwa pelaku kejahatan harus ditimpa derita yang berupa pidana atau hukuman yang sekaligus sebagai pengajaran agar pelaku kejahatan menjadi jera. Hukuman mati juga mencegah adanya tindakan main hakim sendiri oleh masyarakat terhadap pelaku kejahatan. Salah satu yang menerima hukuman mati adalah Freddy Budiman.

Freddy Budiman lahir di Surabaya pada 19 Juli 1976. Seperti dilansir dalam *kompas.com*, pertualangan sebagai pengedar narkoba sudah dimulai sejak tahun 2009. Setelah ditangkap, ia kembali diringkus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kembali Freddy berulah dengan mendatangkan ekstasi dari Cina. Maka, hukuman mati akhirnya dijatuhkan pada Freddy pada 29 Juli 2016. Di lain sisi, bisnis peredaran narkoba ini tak luput pula bekerja sama dengan beberapa aparat dan penegak hukum. Partisipasi para aparat dan penegak hukum menjadi sorotan paling mengejutkan di masyarakat.

Jadi, kita melihat penggalan editorial media Indonesia yang berupaya mewacanakan pendapat redaksi atas kesetujuannya terhadap pemberantasan narkoba. Namun, ketidaksetujuannya terhadap hukuman mati yang dijatuhkan pada pengedar barang haram tersebut. Untuk menguraikan teks editorial, peneliti menggunakan analisis wacana Teun van Dijk berdasarkan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Peneliti menggunakan analisa ini untuk mengungkap makna dan pesan dibalik teks tersembunyi. Serta, menghubungkan analisis

tekstual ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks di produksi, baik dalam hubungannya dengan individu, wartawan maupun dari masyarakat. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui secara detail dan rinci guna menganalisa elemen menggunakan metode Teun van Dijk.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui “*Analisis Editorial Media Indonesia Mengenai Pemberantasan Narkoba Dan Hukuman Mati Terpidana Freddy Budiman Edisi Juli-September 2016.*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Suatu redaksi akan memberikan pendapatnya atau sikap resmi perihal peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam menyampaikan editorialnya, kebijakan redaksi penting untuk menyikapi peristiwa.

Untuk itu, media dalam penyampaiannya harus mempunyai dasar pertimbangan yang bersifat ideologis. Pertimbangan ideologi berdasarkan visi dan misi media tersebut ditambah dengan pertimbangan agama, kemanusiaan, kebangsaan, dan sebagainya.

Melihat kasus Freddy, memberikan keperihatinan bagi anak bangsa. Pengedaran narkoba tidak bisa dihentikan dengan mudah. Namun, di lain sisi hukuman mati dipantaskan dengan peredar/Bandar narkoba tersebut. Untuk itu, peneliti merumuskan masalah pokok yang ada, yaitu:

1. Bagaimana media Indonesia menyusun editorial tentang narkoba dan hukuman mati dalam kasus Freddy Budiman edisi Juli- September 2016 ?
2. Bagaimana pandangan editorial media Indonesia mengenai kasus Freddy Budiman diwacanakan demikian ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa editorial di surat kabar Media Indonesia edisi Juli- September 2016, serta melihat bagaimana redaksi mewacanakan kasus Freddy Budiman atas kesetujuan pada pemberantasan narkoba dan ketidaksetujuannya pada hukuman mati yang dilakukan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang jurnalistik yang ingin mengetahui wacana kasus Freddy Budiman dalam editorial Media Indonesia. Bahkan, sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengetahui secara praktek bagaimana media menyampaikan pendapatnya mengenai kasus Freddy Budiman melalui editorial Media Indonesia. Serta, dapat memperkaya dan membuka mata mahasiswa yang kelak ingin melakukan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran penelitian dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teori dan praktik serta sistematika penulisan yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang kerangka teori yang berisi penjabaran dari konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan berisikan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan

dalam laporan ini, bahan penelitian dan unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data dan interpretasi.

#### **BAB IV        PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang analisa wacana editorial menggunakan analisa Teun van Dijk berdasarkan struktur teks (elemen), kognisi sosial, serta konteks sosial.

#### **BAB V        PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian editorial Freddy Budiman.